

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI
HOMEMADE DI KELURAHAN BANARAN KABUPATEN BOYOLALI**

Kristanti ¹⁾, Dwi Sulistyawati ²⁾, Isra Nur Utari Syachnara Potabuga ³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2).3)}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Bayi yang berusia 6 bulan keatas memiliki organ pencernaan yang sudah mulai berfungsi dengan baik, makanan pendamping selain ASI pada usia 6 bulan anak perlu untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya. Perilaku dan pengetahuan ibu dapat mempengaruhi dalam pemberian makanan pendamping (MP-ASI) pada anaknya, baik dalam ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan yang ditentukan terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh promosi kesehatan tentang pemberian MP-ASI *homemade* terhadap pengetahuan dan sikap ibu di Kelurahan Banaran Kabupaten Boyolali.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment* dengan rancangan *one group pretest and posttest design without control*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* sejumlah 85 responden namun sampai akhir penelitian jumlah sampel adalah 28 responden dikarenakan 6 sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Uji analisa data menggunakan *uji Wilxocon*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI *homemade* sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan nilai *p value = 0,000 (p value < 0,05)*.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian promosi kesehatan tentang pemberian MP-ASI *homemade* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang MP-ASI *homemade* yang baik dan bermutu, dan memperbaiki sikap ibu dalam pemberian MP-ASI *homemade*..

Kata Kunci : Promkes, MP-ASI *Homemade*, Pengetahuan dan Sikap Ibu
Daftar pustaka : 31 (2010-2020)

**THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION ON THE LEVEL OF
KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF MOTHERS IN THE PROVISION OF
HOMEMADE MP-ASI IN BANARAN SHARE, BOYOLALI REGENCY**

Kristanti ¹⁾, Dwi Sulistyawati ²⁾, Isra Nur Utari Syachnara Potabuga ³⁾

¹⁾Student of Undergraduate Nursing Study Program Faculty Of Health Science Husada
Surakarta

²⁾³⁾Lecture of Undergraduate Nursing Study Program Faculty Of Heealth Science
Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

Babies aged 6 months and over have digestive organs that have started to function properly, complementary foods other than breast milk at the age of 6 months children need to optimize their physical growth. Mother's behavior and knowledge can influence the provision of complementary foods (MP-ASI) to their children, both in terms of timeliness, type of food, and the amount of food that is determined on the mother's knowledge of MP-ASI. This study aims to analyze the effect of health promotion on giving MP-ASI. - Homemade breast milk on knowledge and attitudes of mothers in Banaran Village, Boyolali Regency.

This type of research is quantitative. This research method uses a quasi-experimental design with one group pretest and posttest design without control. Sampling in this study used a non-probability sampling technique, namely purposive sampling with a total of 85 respondents but until the end of the study the number of samples was 28 respondents because 6 were in accordance with the inclusion criteria and exclusion criteria. The data analysis test used the Wilxocon test.

The results of the analysis showed that there were significant differences in the knowledge and attitudes of mothers in giving homemade MP-ASI before and after being given health promotion with p value = 0.000 (p value <0.05).

It can be concluded that the provision of health promotion regarding the provision of homemade MP-ASI can increase mother's knowledge and attitudes, so it is hoped that it can increase mother's knowledge about good and quality homemade MP-ASI, and improve mother's attitude in giving homemade MP-ASI..

Key words : Health Promotion, Homemade MP-ASI, Mother's Knowledge and Attitude

Bibliography : 31 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini terdapat jutaan anak di dunia tidak mendapatkan gizi sesuai kebutuhan bagi perkembangan mental dan fisik dimasa kanak-kanak, kekurangan gizi pada anak merupakan penyebab lebih dari sepertiga jumlah kematian anak. Data *World Health Organization* (WHO), menyebutkan terdapat 51% angka kematian anak balita disebabkan oleh pneumonia, diare, campak, dan malaria. Lebih dari separuh kematian tersebut erat hubungannya dengan masalah gizi. Oleh karena itu prioritas utama penanganan utama adalah memperbaiki pemberian makan kepada bayi dan anak serta perbaikan gizi ibunya (WHO, 2013). Persoalan gizi buruk di Indonesia menyebabkan empat dari seratus bayi yang lahir setiap tahun tidak dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun, yang umumnya merupakan korban dari penyakit serta kondisi yang diperparah oleh persoalan gizi tersebut; satu dari tiga anak balita mengalami gangguan pertumbuhan dan hampir seperlima jumlah balita mengalami berat badan kurang (Sakti dkk, 2013). Situasi gizi balita di Indonesia, belum bisa terlepas dari masalah gangguan pertumbuhan (*stunting*).

Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping sangat penting dalam meningkatkan status keluarga terutama bagi anak-anaknya yang sedang dalam tahap pertumbuhan (Kusumasari, 2014). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan menuruti saran yang diberikan oleh bidan atau petugas kesehatan lainnya seperti kader posyandu karena manfaat pemberian MP-ASI sangat baik baik pertumbuhan anak dan sebaliknya pada ibu yang tingkat pengetahuannya rendah tentang pemberian MP-ASI dini menyebabkan terjadinya pemberian MP-ASI dini yang mungki dapat membahayakan anak apabila tidak

diberikan sesuai anjuran bidan atau petugas kesehatan (Notoadmojo, 2014). Pemberian MP-ASI dini dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, pengalaman, tingkat pendidikan, sedangkan faktor eksternal meliputi sosial budaya, serta informasi. (Notoadmodjo, 2012). Maka dari itu ibu perlu diberikan pengetahuan dan sikap dalam mengolah makanan pendamping dengan kualitas dan kuantitasnya. Kualitas dilihat dari jenis dan keberagaman makanan, sedangkan kuantitas dilihat dari frekuensi pemberian makanannya. (Mitra, 2019).

Promosi kesehatan menurut World Health Organization (WHO) adalah merevitalisasi pendidikan dengan istilah promosi kesehatan, kalau pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya perubahan perilaku, maka promosi kesehatan tidak hanya untuk perubahan perilaku, tetapi juga perubahan lingkungan yang memfasilitasi perubahan perilaku tersebut, disamping itu promosi kesehatan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan hidup sehat, bukan sekedar berperilaku sehat. (Kholid A, 2013). Penyuluhan kesehatan masyarakat adalah upaya memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung, yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat, sesuai dengan sosial budaya dan kondisi setempat (Lailiyana dkk., 2010).

Ibu sebagai pengasuh utama balita sangat berperan dalam pemberian makanan pada balita. Pengetahuan ibu yang rendah dalam menentukan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi balita berakibat tidak cukupnya asupan gizi yang diberikan kepada balita dan

menyebabkan kekurangan gizi pada balita (Sari & Ratnawati, 2018). Penelitian yang dilakukan Mitra, Nurlisis dan Destriani (2018) menunjukkan bahwa sebesar 52,7% balita hanya mengonsumsi 4 sampai 5 jenis bahan makanan dan 18,0 % mengonsumsi kurang dari 3 jenis bahan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa makanan yang dikonsumsi balita belum beragam karena kurangnya pengetahuan dan sikap ibu dalam memodifikasi jenis makanan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Desember 2020 di salah satu posyandu di kelurahan Banaran kepada 10 orang ibu yang memiliki balita berumur 6-24 bulan bahwa 3 ibu menyatakan memberikan MP-ASI pada umur kurang dari 6 bulan. Sedangkan 4 ibu memberikan MPASI berupa makanan instan atau olahan pabrik, alasannya karena ibu bekerja sehingga tidak sempat untuk membuat MPASI untuk bayi dan menurut ibu lebih praktis ketika diberikan makanan instan. Dan 2 ibu lainnya memberikan MPASI saat anak berusia 6 bulan, mereka memberikan makanan pendamping ASI buatan sendiri berupa makanan lembek seperti bubur sum-sum, pisang kerok. 1 orang ibu memberikan balita MP-ASI setelah 6 bulan dengan MP-ASI buatan sendiri dengan 4 bintang karena menurutnya anaknya harus mendapatkan gizi yang seimbang dan makanan yang bermutu.

Hasil observasi juga dilakukan kepada beberapa ibu di lingkungan kelurahan banaran didapatkan data bahwa beberapa dari ibu memberikan MP-ASI ke balita mereka dengan MP-ASI instan berupa bubur nasi instan dan beberapa merk lainnya. Selain itu, Adapun ibu yang memberikan MP-ASI pada balita hanya dengan makanan seadanya saja tanpa memperhitungkan variasi MP-ASI yang diberikan, frekuensi yang diberikan ibu dalam

pemberian MP-ASI pun bervariasi ada beberapa takaran yang masih kurang dan takaran yang terlalu banyak/berlebih. Di samping itu, ada anak berusia 9 bulan sudah diberikan makanan orang dewasa oleh ibunya.

Hasil data wawancara juga didapatkan dari nakes di posyandu banaran yang mengatakan bahwa posyandu balita diadakan setiap sebulan sekali dan terkadang diberikan beberapa penyuluhan kesehatan, tetapi penyuluhan tersebut tidak pasti diadakan dalam setiap bulannya terkadang tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan 3 bulan sekali. Ketika peneliti mengobservasi balita yang ada pada posyandu ada beberapa balita yang mengalami kelebihan dan kekurangan gizi yang tidak sesuai dengan umur balita. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan MP-ASI pada balita, maka hal ini diperlukan promosi kesehatan untuk ibu yang memiliki balita. Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Depkes RI, 2015). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI *Homemade*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi experimental*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

teknik *non probability sampling*. *Nonprobability sampling*, jumlah populasi ibu yang memiliki balita di Posyandu Mawar Kelurahan Banaran Boyolali dengan jumlah populasi 96 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mawar Kelurahan Banaran Boyolali pada bulan Juli sampai September 2021. Penelitian ini memilih sampel menggunakan rumus Yamane, dan didapatkan sampel sebanyak 85 responden.

Alat Penelitian menggunakan Lembar *Inform Consent*, Kuesioner *Booklet* MP-ASI sebanyak 18 halaman dan lembar alat ukur penelitian sejumlah 20 pertanyaan. Uji validitas pada penelitian ini yaitu *p-value* 0,000 nilai tersebut memiliki taraf signifikansi $\leq 0,05$. Sehingga Kuesioner tersebut telah valid dan validitas dilakukan oleh Rashid (2017) dengan judul Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan pendamping asi pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Padang Bulan dan Uji Rehabilitas dikatakan reliabel jika memiliki nilai α cronbach $\alpha > 0,7$ (Riwidikdo, 2008). Hasil uji reabilitas instrument perilaku seksual diperoleh skor $\alpha = 0,815$. Maka nilai $\alpha > 0,7$ maka dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

Analisis bivariate hasil eksperimen yang menggunakan *one group pre test and post test design without control* pada dua kelompok berpasangan maka peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*, *P value* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh pemberian promkes terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian MPASI *homemade* dan *P value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pemberian promkes terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian MPASI *homemade*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia (n=85)

Karakteristik				
Usia	Min	Max	Mean	SD
Total	20	41	29	6.09

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa distribusi usia responden diantara usia 20 tahun sampai dengan usia 41 tahun dengan hasil usia minimal 20 tahun, usia maksimal 41 tahun dan rata-rata usia 29 tahun dengan standar deviasi 6.09. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rashid (2017) yang menunjukkan bahwa usia minimal responden yaitu 20 tahun dan usia maksimal >35 tahun dengan frekuensi tertinggi umur 26-30 tahun sebanyak 24 responden (45,3%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa peneliti menyimpulkan bahwa pada masa dewasa awal ini individu akan mengalami suatu perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah-masalah penyesuaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan di dalam dirinya dimana akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pola pikir terhadap suatu informasi. usia juga menjadi faktor penentu dalam tingkat pengetahuan, pengalaman, keyakinan dan motivasi sehingga umur mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tertentu. diperkuat oleh Notoadmodjo (2010) yang mengatakan bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur,

tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n=85)

Pendidikan	f	(%)
SD	18	21.2
SMP	39	45.9
SMA/SMK	21	24.7
Diploma 3	4	4.7
Sarjana	3	3.5
Total	85	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden responden cukup beragam dari SD hingga Sarjana, dan pendidikan paling banyak adalah SMP yaitu 39 responden (45.9%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningtyas (2019) yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak terjadi pada pendidikan SMP sebanyak 38.5%. Sedangkan frekuensi pendidikan sedikit terjadi pada pendidikan SD dan perguruan tinggi sebanyak 15.4%. Pendidikan yang tinggi dapat membuat pengetahuan juga semakin tinggi di mana semakin tinggi pendidikan, semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga dapat menyebabkan pengetahuan yang diperoleh juga tinggi. Pengetahuan yang tinggi juga dapat berdampak pada sikap yang positif terkait dengan makanan pendamping ASI.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pendidikan ibu merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu serta sikap dalam memberikan MP-ASI ke bayi dimana ketika informasi yang diterima ibu salah maka akan mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI ke bayi. pendidikan juga

merupakan faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga ia mampu menelaah sesuatu untuk diterima atau ditolak. Pendidikan formal ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan formal maupun non formal terutama melalui media massa, sehingga ibu dalam mengolah, menyajikan dan membagi sesuai yang dibutuhkan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (n=85)

Pendidikan	f	(%)
IRT	47	55.3
Swasta	14	16.5
Pedagang	13	15.3
Wiraswasta	8	9.4
PNS	3	3.5
Total	85	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa frekuensi pekerjaan responden cukup beragam yaitu IRT 47 responden (55.3%), Swasta 14 responden (16.5%), Pedagang 13 responden (15.3%), Wiraswasta 8 responden (9.4%), dan PNS 3 responden (3.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilany (2020) yang menunjukkan bahwa pada distribusi pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 39 responden (88,6%), dimana pekerjaan sebagai ibu rumah tangga artinya para ibu lebih cenderung berada di dalam rumah sehingga dapat menyebabkan kurangnya informasi.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pekerjaan seorang ibu dapat mempengaruhi pemberian MPASI pada bayi dikarenakan kurangnya informasi mengenai MPASI. ketika ibu tidak

tidak mendapatkan informasi mengenai gizi dan takaran dalam pemberian MP-ASI dengan benar maka akan berpengaruh dalam pemberian MP-ASI pada bayinya dimana bayi akan mengalami kurangnya gizi ataupun kelebihan gizi.

4. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI *Homemade* Sebelum Diberikan Intervensi Promosi Kesehatan

Tabel 4 Tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI *homemade* sebelum diberikan intervensi promosi kesehatan (n=85)

Keterangan	Tingkat Pengetahuan		Tingkat Sikap	
	F	(%)	f	(%)
Baik	0	0	0	0
Sedang	26	30.6	19	22.4
Kurang	59	69.4	66	77.6
Total	85	100.0	85	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan tentang pemberian MP-ASI *homemade* mayoritas responden masuk dalam tingkat pengetahuan kategori kurang (<4) sebanyak 59 responden (69.4%), dan untuk tingkat sikap ibu dalam kategori kurang (<16) sebanyak 66 responden (77.6%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2019) yang menunjukkan bahwa Sebagian 47 responden yang berpengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI mayoritas sebanyak 36 orang (46,7%). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019) yang menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu mempunyai sikap terhadap praktik pemberian MP-ASI pada kategori sedang (88,5%).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kebutuhan

seseorang untuk bertindak. Tingkat pengetahuan ibu yang rendah cenderung tidak memperhatikan keadaan bayinya dan sebaliknya. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pemberian makanan pendampingnya. Faktor intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi pengetahuan. Keadaan bahan yang akan dipelajari, pekerjaan, pendidikan termasuk dalam faktor ekstrinsik, sedangkan kemampuan dan umur termasuk faktor intrinsik. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain(Notoatmodjo, 2012).

5. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI *Homemade* Setelah Diberikan Intervensi Promosi Kesehatan

Tabel 5 Tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI *homemade* setelah diberikan intervensi promosi kesehatan (n=85)

Keterangan	Tingkat Pengetahuan		Tingkat Sikap	
	F	(%)	f	(%)
Baik	0	0	0	0
Sedang	26	30.6	19	22.4
Kurang	59	69.4	66	77.6
Total	85	100.0	85	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah diberikan promosi kesehatan tentang pemberian MP-ASI *homemade* mayoritas responden masuk dalam tingkat pengetahuan kategori baik (>8) sebanyak 51 responden (60.0%), dan untuk tingkat sikap ibu dalam kategori baik (>24) sebanyak 41 responden (48.2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylany (2020) yang

menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 12,11 dan pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan rata-ratanya menjadi 13,00 dan rata-rata sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 48,43, sedangkan rata-rata sikap ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 51,55, dimana hal ini berarti adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan tentang pemberian MP-ASI.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pemberian promosi kesehatan Tentang MP-ASI Homemade kepada responden disampaikan dengan media booklet dimana yang merupakan proses menjadi tahu dan hal tersebut didapat dari metode ini, sehingga pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI Homemade merupakan suatu hal/ materi baru dan membuat responden tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, hal ini dapat terlihat saat kegiatan berlangsung dimana responden antusias dan banyak responden yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai MP-ASI secara Homemade sehingga pengetahuan responden menjadi meningkat setelah diberikannya promosi kesehatan.

B. Analisa Bivariat

Analisa Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI *Homemade*

Tabel 6 Analisa Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI *Homemade* Di Kelurahan Banaran Kabupaten Boyolali

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu	<i>p value</i>
-----------------------------------	----------------

<i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Pengetahuan	0.000
<i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Sikap Ibu	0.000

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan Uji Wilcoxon test menunjukkan nilai p value = 0.000 (p value < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan tentang pemberian MP-ASI homemade mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu di Kelurahan Banaran Kabupaten Boyolali. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yaitu memiliki signifikan hasil $0,000 < 0,005$ artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI.

Promosi kesehatan adalah mempengaruhi, dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, meningkatkan perilaku masyarakat dan meningkatkan status kesehatan masyarakat dimana hal ini menajadi suatu kegiatan yang bertujuan unttuk menyampaikan pesan kesehatan bagi masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alat berupa media cetak maupun media elektronik (Notoatmodjo, 2012). Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, leaflet, flyer, flipchart, poster, foto dan cerita bergambar. Pemberian promosi kesehatan mengenai MP-ASI homemade responden disampaikan dengan media booklet.

Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku kecil baik berupa tulisan maupun gambar. Media booklet memiliki manfaat antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih

dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Jatmika, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian karakteristik responden menunjukkan hasil paling banyak berjenis kelamin perempuan 16 responden (61,5%) pada kelompok terapi afirmasi positif dan 14 responden (53,8%) pada kelompok pendidikan kesehatan dengan usia rata-rata 52 tahun serta semua responden mengalami hipertensi. Karakteristik responden berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa usia responden rata-rata usia 29 tahun dengan standar deviasi 6.09, dan frekuensi pendidikan responden cukup beragam dari SD hingga Sarjana, dan pendidikan paling banyak adalah SMP yaitu 39 responden (45.9%), berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan responden didapatkan hasil bahwa pekerjaan responden cukup beragam yaitu IRT 47 responden (55.3%), Swasta 14 responden (16.5%), Pedagang 13 responden (15.3%), Wiraswasta 8 responden (9.4%), dan PNS 3 responden (3.5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberikan promosi kesehatan tentang pemberian MP-ASI *homemade* mayoritas responden masuk dalam tingkat pengetahuan kategori kurang (<4) sebanyak 59 responden (69.4%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberikan promosi kesehatan tentang pemberian MP-ASI *homemade* paling banyak untuk tingkat sikap ibu dalam

kategori kurang (<16) sebanyak 66 responden (77.6%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi mayoritas responden masuk dalam tingkat pengetahuan kategori baik (>8) sebanyak 51 responden (60.0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi paling banyak untuk tingkat sikap ibu dalam kategori baik (>24) sebanyak 41 responden (48.2%).

Hasil penelitian didapatkan hasil dengan menggunakan Uji *Wilcoxon test* menunjukkan nilai *p value* = 0.000 (*p value* < 0,05), yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI *homemade* di Kelurahan Banaran Kabupaten Boyolali.

Saran dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang lebih luas dengan menambah variabel atau mengubah salah satu variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Madaniyah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, dan Praktik Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-23 Bulan: Studi Formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Vol 16 No 1
- Al-Rahmad, A. H., & Fadillah, I. (2016). Perkembangan Psikomotorik Bayi 6–9 Bulan berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 99-104.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2015). Profil Kesehatan Provinsi Jawa

- Tengah. *www.dinkesjatengprov.go.id*. Diakses pada 3 November 2020.
- Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Jatmika, S. E. D. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K Media
- Justine T.S. (2014). *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Kusuma, Galih Candra, dkk. (2015). Pengaruh Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 21 No. 1.
- Kusumasari, R. A. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Rsud Karanganyar*.
- Leman, I., & Bangsawan, C. C. (2013). Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Meningkatkan Resiko Obesitas pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol 2 No 1
- Mitra, M., Nurlisis, N., & Destriani, R. (2018). Jenis dan Keberagaman Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 bulan. *Prosiding Widya Karya Pangan Dan Gizi*, 1(1), 111–119.
- Molika, E. (2014). *Variasi Resep Makanan Bayi*. Jakarta: Kunci Aksara
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasar, SS., dkk. (2016). *Penuntun Diet Anak*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prihatini, S., & Hermina, H. (2015). Pengembangan media poster dan strategi edukasi gizi untuk pengguna posyandu dan calon pengantin. *Indonesian Bulletin of Health Research*. Vol 43 No 3
- Rashid. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Padang Bulan. *Jurnal keperawatan*. Vol 1 No 1
- Rini dan Bernie, E. M. (2011). *Buku Pintar Bayi*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Sakban, S., Nurmali, I., & Ridwan, R. B. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*. Vol 2 No 1
- Sakti RE, Hadju V, Rochimiwati SN. (2013). Hubungan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. *JMKMI*. Vol 1 No 12.
- Sari, M. R. N., & Ratnawati, L. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *journal Amerta Nutrition*. Volume 2 No 2
- Setiana, D. A., Maryanto, S., & Mulyasari, I. (2015). The Relationship Between The Intake Of Animal And Vegetable Protein And Stunting In Children Aged 3-5 Years Old In Penawangan Village, Pringapus Subdistrict, Semarang Regency. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*. vol 7 No 16
- Susanty, M. Dkk. (2012). *Hubungan Pola Pemberian ASI dan MP-ASI dengan Gizi Buruk pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kelurahan*

- Pannampu. Makasar. Makasar : Universitas Hasanudin.*
- Sulistiyani, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet* tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia. Vol 4, No 1, 2020*
- Wati, S. P., & Gizi, M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO, (2017) *Complementary Feeding*. Who.Inf/nutrition topic/Complementary Feeding.
- Widyaningtyas, P. A. (2019). Perbedaan Pengetahuan Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Ibu Dengan Balita Gizi Kurang Usia 6-24 Bulan Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Penyuluhan Di Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Bojonegoro. diakses pada tanggal 22 septeber 2021. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/download/8330/3977>
- World Health Organization. (2013) *Research for Universal Health Coverage*. Geneva: WHO.